

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi yang terjadi di Indonesia saat ini merupakan masalah gizi ganda dimana masalah gizi kurang belum sepenuhnya teratasi, terdapat masalah gizi lebih yang prevalensinya terus meningkat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi kejadian masalah gizi lebih pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 %, terdiri dari gemuk 10,8 % dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 %. Untuk prevalensi gizi kurang (menurut IMT/U) pada anak usia 5-12 adalah 11,2%, terdiri dari 4,0 persen sangat kurus dan 7,2 persen kurus.

Masalah gizi kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, persediaan pangan tidak memadai, kualitas pangan yang kurang baik (sanitasi lingkungan yang tidak baik), serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai konsumsi makanan yang beraneka ragam. Selain itu kurangnya pengetahuan dan kemajuan ekonomi suatu masyarakat dapat menjadi penyebab terjadinya masalah gizi lebih (Almatsier, 2013).

Anak usia sekolah merupakan anak berusia 6-12 tahun yang sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) (Wong, 2008). Anak rentan mengalami masalah gizi ganda dikarenakan pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial terjadi secara cepat, sehingga membutuhkan gizi lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitasnya (Kemenpppa, 2018).

Kualitas dan kuantitas konsumsi makanan memegang peranan penting dalam penentuan status gizi. Kuantitas menunjukkan jumlah masing-masing zat gizi yang diperlukan oleh tubuh (Santoso, 2009). Kurangnya konsumsi makanan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mempengaruhi kecerdasan anak karena asupan makanan yang di konsumsi mempengaruhi

perkembangan otak anak. (Anwar, 2008). Anak yang konsumsi makanan berlebih dapat berakibat pada munculnya penyakit degeneratif (Almatsier, 2013). Perlu dilakukan penanganan untuk mengatasi masalah gizi tersebut, seperti dilakukan upaya pemberian promosi kesehatan.

Upaya promosi kesehatan seperti memberikan media seperti buku cerita bergambar dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan gizi ganda. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari, dkk (2016) di Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa pemberian media buku cerita bergambar pada anak usia sekolah dasar efektif dalam peningkatan pengetahuan. Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian media buku cerita bergambar pada anak usia sekolah dasar efektif dalam peningkatan pengetahuan.

Upaya dalam memperbaiki masalah gizi tersebut dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah gizi yang ada. Promosi kesehatan dilakukan sebagai cara atau proses untuk menyadarkan masyarakat, memberikan peningkatan pemahaman, dan pengetahuan masyarakat tentang perilaku kesehatan (Induniasih dan Wahyu Ratna, 2017). Upaya promosi kesehatan yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan dengan media promosi atau alat bantu untuk menyampaikan informasi sehingga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat serta menjadi pedoman bagi masyarakat dalam merubah perilaku kearah gizi seimbang.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di SDN 01 Arjasa, siswa di SD tersebut rata-rata makan tiga kali sehari, dengan jenis makanan yang kurang beraneka-ragam seperti karbohidrat yang dikonsumsi sehari-hari hanya nasi, hanya mengkonsumsi satu jenis protein saja misalnya hanya mengkonsumsi lauk protein hewani seperti ikan, atau hanya mengkonsumsi lauk nabati seperti tempe atau tahu saja, serta kurang mengkonsumsi serat seperti buah-buahan dan sayuran. Saat di sekolah, sebagian besar siswa membawa bekal makanan dari rumah, dan setiap hari jum'at melakukan makan bersama pada jam istirahat. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena Kecamatan Arjasa pada saat dilakukan pengamatan terhadap siswa banyak siswa yang tampak kurus, dan ada beberapa

siswa yang tampak gemuk. Sekolah tersebut juga memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, serta memiliki fasilitas sarana prasarana penunjang pembelajaran yang cukup lengkap. Siswa juga diberikan muatan lokal dua kali seminggu yaitu berupa Bahasa Jawa dan Bahasa Madura. Pada sekolah tersebut terdapat perpustakaan umum dan perpustakaan kelas. Sehingga diharapkan siswa lebih mudah menerima materi yang akan diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sundari selaku wali kelas Va menyatakan bahwa rata-rata siswa menyukai dan memilih buku cerita bergambar sebagai bahan bacaan ketika mengunjungi perpustakaan umum di sekolah, dan di perpustakaan kelas siswa meminjam buku pelajaran. Narasumber juga menyatakan bahwa seusia tersebut siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan objek langsung seperti gambar. Peneliti juga menggali minat baca siswa di SDN 01 Arjasa kurang, dikarenakan siswa kurang menyukai mempelajari sesuatu yang memiliki banyak tulisan dan lebih menyukai sesuatu yang bersifat visual atau nyata dan melalui gambar. Dengan adanya media buku cerita bergambar yang di desain dengan semenarik mungkin peneliti mengharapakan media tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa. Media ini dipilih karena diantara berbagai pilihan media lain seperti video, atau audio visual belum dapat digunakan sepenuhnya di sekolah tersebut mengingat tidak semua kelas memiliki sarana prasarana yang sama. Maka didapatkan suatu kesimpulan mengenai media penelitian yang akan dihasilkan yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar. Media tersebut belum pernah digunakan sebagai bahan penelitian di SDN 01 Arjasa.

Media buku cerita tersebut diberikan dengan cara melakukan pengembangan media dari penelitian terdahulu oleh Istiani Ramadhani yang menunjukkan keefektifan penggunaan media buku cerita bergambar sebagai alat promosi kesehatan menjadi lebih baik dan menggunakan prosedur yang sebenarnya. Media buku cerita bergambar yang akan diangkat dalam penelitian ini bertemakan Piring Makanku. Tema piring makanku dinilai sangat tepat karena penerapan piring makanku sebagai acuan dalam menentukan porsi sekali makan. Piring Makanku berisi tentang anjuran mengenai porsi makanan sehat yang harus dikonsumsi seperti jumlah konsumsi karbohidrat, protein, lemak, sayuran, buah serta air dalam sekali

makan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam piring makanku berisi 50% yang terdiri buah dan sayur, prevalensi sayur lebih besar daripada buah, dan 50% lainnya terdiri dari lauk pauk dan karbohidrat (Kemendikbud RI, 2016). Piring makanku juga menganjurkan untuk minum setiap kali makan. Jumlah asupan air minum disesuaikan dengan kebutuhan tubuh anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media buku cerita tentang piring makanku?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai media pendidikan tentang piring makanku pada anak usia sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Mendapatkan hasil pembuatan media buku cerita bergambar “Piring Makanku”.
- b. Mendapatkan hasil validasi ahli materi dan ahli media terhadap media buku cerita bergambar “Piring Makanku” sebagai media edukasi gizi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun skripsi pengembangan media buku cerita bergambar tentang piring makanku pada anak usia sekolah dasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama duduk dibangku kuliah.

1.4.2 Manfaat bagi objek penelitian

Adapun manfaat bagi objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini sebagai masukan bagi anak-anak usia sekolah di SDN 01 Arjasa, Kabupaten Jember untuk menambah wawasan mengenai kebiasaan sarapan, sehingga dapat mengubah pola makan yang lebih baik melalui media buku cerita bergambar.

1.4.3 Manfaat bagi institusi penelitian

Adapun manfaat bagi institusi penelitian yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi dilingkungan institusi.

1.4.4 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Adapun manfaat bagi institusi penelitian yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan Politeknik Negeri Jember khususnya program studi gizi klinik.

